PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(Skripsi)

Oleh

PUSPITA AYU LESTARI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Oleh

PUSPITA AYU LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi) serta jenis industri terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia.
Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan dan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada tahun 2010-2014 dan dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia. Total sampel yang diteliti adalah 68 perusahaan yang diseleksi melalui metode *purposive sampling.* Perhitungan data dilakukan dengan metode *content analysis* dan kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda.
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), mekanisme *good corporate governance*, dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, jenis industri.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

By

PUSPITA AYU LESTARI

This study is aimed to explain the relationship of corporate governance mechanism (board of commisioner size, audit committe size, audit committe competence, managerial ownership, institusional ownership, foreign ownership, and concentrated ownership), and type of industry, to Corporate Social Responsibility disclosure in Indonesia.
The sample in this study is Indonesian mining and banking companies listed in 2010-2014 and can be accessed at Indonesian Stock Exchange website. Total sample which are examined are 68 companies that selected with purposive sampling methode. Collective data with content analysis and then analyzed with multiple linear regression method.
Result of this research indicates that board of commissioner size, audit committe size and type of industry had positive and significant effect to corporate social responsibility disclosure in Indonesia.While other variabel do not have significant effect to corporate social responsibility disclosure in Indonesia.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance mechanism, board of commisioner, audit committe, ownership structure, type of industry.

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Oleh

Puspita Ayu Lestari

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi	:	**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***
Nama Mahasiswa	:	**Puspita Ayu Lestari**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1211031077
Jurusan	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.	**Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt**
NIP. 19740922 200303 2 002	NIP. 19790122 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620612 199010 2 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.**	.....
Sekretaris	: **Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.**	.....
Penguji Utama	: **Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.**	.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Oktober 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puspita Ayu Lestari

NPM : 1211031077

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*" telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2016

METERAI TEMPEL
2E866ADC002842643
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Puspita Ayu Lestari

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pringsewu pada 08 Juni 1994 sebagai anak terakhir dari tujuh bersaudara. Penulis memulai pedidikan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Pringsewu pada tahun 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah I Pringsewu pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Pringsewu pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 1 Pringsewu hingga lulus pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur tertulis SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tuaku tersayang, Bapak dan Mamak, atas segala kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, pembelajaran sewaktu kecil, dan segala sesuatunya yang telah diberikan.
- Kakak-kakakku, untuk semangat, doa, bantuan, motivasi dan dukungan yang selalu diberikan.
- Mbah, saudara-saudaraku, dan seluruh keluarga besarku, atas segala dukungan, doa, nasihat, dan keceriaan yang selalu diberikan.
- Sahabat dan teman-temanku, untuk kebersamaan, keceriaan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan.
- Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.” –QS. Al-Mujadillah: 11

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” –QS. Az-Zumar: 10.

“*Be thankful for all the struggles you go through. They make you stronger, wiser, and humble. Don’t let it break you let it make you.*” –Anonim.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul *"Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi sekaligus Pembimbing Akademik atas segala nasihat dan dan saran yang diberikan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt., selaku Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, atas ilmu, motivasi, dukungan dan pembelajaran yang telah diberikan.
8. *My beloved angels*, Mamakku tercinta Almh. Tusiyati dan Bapakku tersayang Alm. Barjono. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, perlindungan, nasihat, semangat, pengorbanan, dan ilmu serta ajaran hidup

yang selalu diajarkan sewaktu kecil untuk membimbing setiap langkah penulis dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.

9. Terimakasih untuk kakak-kakakku, Kasminarto, Imam Prastio, Taufik Azka, Aris Aprianto, Adi Wibowo, dan Wahyu Octarian atas setiap doa, motivasi, kesabaran, perhatian, semangat, dan bantuan yang diberikan selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk Mbak Dharma, Teh Evi, dan Mbak Mia atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan. Juga keponakan-keponakanku tersayang, Shifa, Shafa, Gwen, dan Keenan.
10. Mbah Asmunah untuk segala doa yang tiada habisnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi Bulek Ros, Bulek Wati, Bulek Par, Bulek Mar, Bulek Hermi, Bulek Ema, Om Suparno, Om Kasidi, Om Hambali, Om Rudin, Om Sukirno, Bude Tri, Bude Munah, Lek Untung serta seluruh keluarga besar dari kedua belah pihak orangtuaku. Terima kasih untuk setiap keceriaan, kasih sayang, nasihat, dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur untuk kalian semua.
11. Sepupu, adik, sekaligus sahabat, Zahra Rahma Gita atas segala keceriaan dan semangat yang diberikan. Terimakasih untuk Afif Rosadi atas bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Serta untuk para pasukan cilik, Adi, Naufal, Jihan, dan Aizza semoga kalian tumbuh menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan seluruh keluarga besar. *Aamin.*
12. *My girls*, sahabat, teman diskusi, sekaligus saudara, Dwi Astuti, S. E., dan Ani Widiawati, S. E. Terimakasih atas segala dukungan semangat, motivasi, dan solusi yang diberikan selama ini. Terimakasih karena selalu ada dan bersedia menyemangati, memberikan canda dan tawa, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. *Years ago I never would've seen myself here, with people like you, making silly memories. Danke schön, Ich habe dich lieb.*
13. Terimakasih *Biligupi*; Ambhika, Teguh Setiawati, serta Aprillia untuk seluruh waktu yang dihabiskan bersama penuh dengan keceriaan. Terimakasih untuk

teman-teman Hipotessa atas persahabatan dan kebersamaan selama ini. Walaupun sekarang terpisah jarak, s*till keep in touch yaps*.

14. Tutor terbaik selama perkuliahan, Fatkhur Rohman dan Evi atas segala pemahaman ilmu yang diberikan. Teman-teman seperjuangan, Sakinah, Selvi, Intan, Pipit, Yunita, Esa, Siti, Tiwi, Wulan, Ulin, Esti, Ersyah, Icha, Robert, Doni, Dini, dan Dini, serta seluruh teman-teman Akuntansi 2012. Hasil tidak pernah menghianati proses, *guys*. Semua jerih payah ini pasti akan terbayar di masa mendatang.
15. *Sekelik Gham sai*, Bimbi, Kitin, Tere, Fidel, Fajar, Husain, dan Eko Doni. Tetap kompak!

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Penulis

Puspita Ayu Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penulisan 7

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 *Legitimacy Theory* 9

2.1.2 *Agency Theory* 9

2.1.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 11

2.1.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 12

2.1.5 *Good Corporate Governance* (GCG) 13

2.2 Penelitian Terdahulu 20

2.3 Pengembangan Hipotesis 24

2.4 Kerangka Pemikiran 32

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel 33
3.2 Jenis dan Sumber Data 34
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 34
3.3.1 Variabel Dependen 34
3.3.2 Variabel Independen 36
3.4 Metode Pengumpulan Data 39
3.5 Metode Analisis 39
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif 39
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 40
3.5.2.1 Uji Normalitas 40
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas 41
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas 41
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 42
3.5.3 Uji Pengaruh Simultan (*F-test*) 42
3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 43
3.5.5 Analisis Regresi Berganda 43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data 45
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 45
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 49
4.1.2.1 Uji Normalitas 49
4.1.2.2 Uji Multikolonieritas 50
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 51
4.1.2.4 Uji Autokorelasi 52
4.1.3 Uji Pengaruh Simultan (*F-test*) 53
4.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 54
4.1.5 Analisis Regresi Berganda 55
4.2 Pembahasan 57
4.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR 57

4.2.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 58
4.2.3 Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 59
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 60
4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 61
4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 62
4.2.7 Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Luas Pengungkapan CSR..... 63
4.2.8 Pengaruh Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan CSR 64

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 66
5.2 Keterbatasan..... 67
5.3 Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Perolehan Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2	*One Sample Kolmogorov-Smirnov*	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5	Hasil *F-test*.....	53
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	55

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 32
Gambar 4.1 Grafik *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar PerusahaanSampel
Lampiran 2. Daftar *Global Reporting Index G3*
Lampiran 3. Daftar *Global Reporting Index G4*
Lampiran 4. Daftar Item CSR Indeks GRI G3
Lampiran 5. Daftar Item CSR Indeks GRI G4
Lampiran 6. Daftar Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
Lampiran 7. Data Ukuran Dewan Komisaris
Lampiran 8. Data Ukuran Komite Audit
Lampiran 9. Data Kompetensi Komite Audit
Lampiran 10. Data Jumlah Saham Beredar
Lampiran 11. Data Saham Manajerial dan Kepemilikan Manajerial
Lampiran 12. Data Saham Institusional dan Kepemilikan Institusional
Lampiran 13. Data Saham Asing dan Kepemilikan Asing
Lampiran 14. Data Kepemilikan Terkonsentrasi
Lampiran 15. Data Jenis Industri
Lampiran 16. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
Lampiran 17. Analisis Regresi Berganda

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mengorientasikan tujuannya memperoleh laba untuk mengutamakan kesejahteraan para pemegang saham. Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan melakukan aktivitas produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang diperoleh dari lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan berkewajiban memberikan timbal balik terhadap lingkungan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility.*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Aini dan Cahyonowati, 2011). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yang terdiri dari manajemen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas.

Beberapa kasus mengenai kurangnya perhatian perusahaan dalam dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan seperti pencemaran limbah, kebakaran hutan, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan melatarbelakangi ditetapkannya kebijakan-kebijakan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Kebijakan tersebut diantaranya Undang-undang

Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Adanya beberapa kasus mengenai penyalahgunaan dana CSR salah satunya kasus Pertamina Foundation sepanjang tahun 2012 hingga 2014 memberikan contoh pentingnya informasi penggunaan dana CSR diungkapkan secara luas dalam laporan keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility memberikan keuntungan bersama bagi semua pihak, baik perusahaan itu sendiri, karyawan, pemerintah, maupun lingkungan. *Corporate Social Responsibility* menjadi keunggulan komparatif dan strategi bersaing bagi perusahaan. Perusahaan akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan agar bentuk kontribusi sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan memberikan manfaat tersendiri bagi perusahaan seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analisis keuangan (Waryanto, 2010). Luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholders* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (FCGI, 2006). Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendaliaan dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. *Corporate Governance* perusahaan akan menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk diantaranya kegiatan CSR beserta pelaporannya, maka apabila perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah menerapkan, seharusnya praktik pelaksanaan dan pengungkapan CSR akan semakin baik (Utama, 2007).

Inkonsistensi terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Aini dan Cahyonowati (2011) membuktikan bahwa kepemilikan institusional sebagai karakteristik *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Priantana dan Yustian (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Priantana dan Yustian (2011) membuktikan bahwa karakteristik *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Dimana menurut Aini dan Cahyonowati (2011), kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik *Good Corporate Governance* dari penelitian Aini dan Cahyonowati (2011) yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi, serta variabel karakteristik *Good Corporate Governance* lainnya yaitu kompetensi komite audit sebagai perbaikan dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta menambahkan variabel jenis industri untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh pada industri yang berbeda.

Peneliti melakukan studi empiris terhadap dua sektor yang ekstrim dan bertolakbelakang, yaitu perusahan sektor pertambangan dan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sektor pertambangan karena kegiatan operasional perusahaan pertambangan berhubungan langsung dengan sumber daya alam dan berdampak besar terhadap masyarakat sekitarnya. Sedangkan peneliti juga memilih sektor perbankan karena walaupun perbankan tidak menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap rusaknya sumber daya alam, akan tetapi perbankan dirasa perlu untuk mengungkapkan CSRnya karena keberadaannya di tengah masyarakat. Peneliti juga mengambil rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu lima tahun dari 2010 sampai dengan 2014 agar hasil yang didapatkan lebih dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengambil tema penelitian luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan topik "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.6. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.7. Apakah kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.2.8. Apakah jenis industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.2. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.3. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif kompetensi komite audit terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.4. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.5. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.6. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan asing terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.7. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif kepemilikan terkonsentrasi terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3.8. Menemukan bukti empiris mengenai pengaruh positif jenis industri terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran *Good Corporate Governance* terhadap lingkup pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, menambah kontribusi dalam

lingkup akuntansi, sebagai perbaikan dari penelitian sebelumnya, dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi perusahaan mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas standar akuntansi dan kebijakan-kebijakan yang telah ada.

1.5.Sistematika Penulisan

1.5.1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas secara singkat isi dari penelitian ini serta latar belakang masalah yang melandasinya. Dalam bab ini diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.5.2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan oleh peneliti, konsep-konsep dalam penelitian, penelitian sejenis, kerangka pemikiran penelitian, dan perumusan hipotesis.

1.5.3. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, metode operasional variabel, dan teknik analisis data.

1.5.4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan dan diolah.

1.5.5. Bab V: Simpulan

Bab ini berisi tentang simpulan keseluruhan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian, disertai dengan saran untuk penelitian yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.*Legitimacy Theory*

Legitimasi dari para *stakeholder* sangat penting karena perusahaan berada di lingkungan sosial sehingga interaksi dengan alam dan masyarakat serta adanya batasan-batasan yang ditentukan oleh nilai, norma, dan hukum yang berlaku tidak dapat dihindari. Interaksi tersebut memunculkan adanya kontrak sosial yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder.* Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Ulum, 2009). Hal ini ditunjukkan perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.2.*Agency Theory*

Agency Theory atau teori agensi dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*". Teori keagenan

dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai "*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*". Jensen dan Meckling (1976) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam perspektif teori keagenan menyatakan bahwa agen yang *risk averse* dan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri akan mengalokasikan *resources* (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan mengatakan bahwa sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan *monitoring* dari pemegang saham (Copeland dan Weston, 1992).

Corporate Governance dapat membantu mengurangi biaya agensi yang mungkin terjadi. Biaya agensi yang muncul karena konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Rustiarini, 2009 dalam Aini dan Cahyonowati, 2011). GCG dianggap mampu mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya pengawasan maka perilaku oportunis manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan

pribadi dan dapat mengarah pada peningkatan pengungkapan perusahaan (Aini dan Cahyonowati, 2011).

2.1.3.*Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi (Nurkhin, 2009).

Menurut Suharto (2009), CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) dalam Solihin (2008) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan dan berkontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pengertian mengenai CSR pada intinya adalah suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil dan dilakukan oleh organisasi tersebut, dimana dampak itu pastinya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait termasuk masyarakat dan lingkungan (Waryanto, 2010). Penelitian-penelitian mengenai CSR sudah

banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Aini dan Cahyonowati (2011), Badjuri (2011), dan Abriyani *et. al* (2012).

Aini dan Cahyonowati (2011) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. Badjuri (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris independen, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh Abriyani *et. al* (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.1.4.Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Nurkhin, 2009). Pengungkapan CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Bab IV pasal 66 ayat (2) bagian c dan Bab V pasal 74. Pasal 66 ayat (2) bagian c berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan Pasal 74 berisi tentang kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam.

Terdapat beberapa standar yang digunakan dalam mengukur pengungkapan CSR, salah satunya adalah standar yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* yaitu GRI G4 *Guidelines* (GRI G4) pada tahun 2013. Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) atau sekarang dikenal dengan Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI dalam pemberian penghargaan *Indonesia Sustainability Report Awards* (ISRA) kepada perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam membuat laporan berkelanjutan atau *sustainability report* (Waryanto, 2010). Indikator kinerja dalam standar GRI G4 terbagi menjadi:

a. Kinerja ekonomi, meliputi aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung.
b. Kinerja sosial, meliputi praktik kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.
c. Kinerja lingkungan, meliputi bahan baku, energi air; keanekaragaman hayati; emisi, sungai, dan limbah; produk dan jasa; ijin pelaksanaan; transportasi; serta pakaian kerja.

Beberapa penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan indeks standar GRI diantaranya penelitian oleh Nurkhin (2009), Waryanto (2010), Nur dan Priantinah (2012), Terzaghi (2012), serta Ramdhaningsih dan Utama (2013).

2.1.5.*Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate governance merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang

saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. (Suprayitno, *et al*, 2004). *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Waryanto (2010) menjelaskan tujuan *corporate governance* adalah untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan agar dapat mendistribusikan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat dalam satu perusahaan dengan baik atau dengan kata lain GCG bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemegang kepentingan (*stakeholders*).

Beberapa prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 terdiri dari *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Fairness* (Kejujuran), dan *Responsibility* (Pertanggung jawaban). Untuk terciptanya *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip tersebut harus dicapai oleh perusahaan, dengan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan (Solihin, 2008). Sesuai dengan Teori Agensi, dengan adanya mekanisme *corporate governance* maka tindakan kecurangan yang dilakukan agen dapat diminimalisasi, sehingga tidak menimbulkan kerugian pada kedua belah pihak (Waryanto, 2010). Adapun karakteristik *Good Corporate Governance* diantaranya:

2.1.5.1.Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelolaan perusahaan atau pihak manajemen (Badjuri, 2011). Dewan komisaris merupakan wakil *shareholders* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002 dalam Nur dan Priantinah, 2012).

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab memonitor tindakan manajemen puncak (Priantana dan Yustian, 2011). Dewan komisaris dapat melakukan pengawasan sehingga menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan pemilik perusahaan (investor) dan informasi yang dimiliki oleh manajemen akan diungkapkan semua kepada para *shakeholders*, termasuk juga informasi mengenai praktik tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.5.2.Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab memberikan pengawasan dalam perusahaan secara menyeluruh. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Waryanto, 2010). Berdasarkan strukturnya, komite audit sekurang-

kurangnya terdiri dari tiga anggota. Salah satunya dari anggota tersebut merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen (SE Ketua Bapepam Nomor SE-03/PM/2000). Alijoyo (2003) menjelaskan bahwa komite audit memiliki fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan; menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit; dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Dengan demikian, hasil pengungkapan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memiliki tingkat kehandalan atau reliabilitas yang tinggi (Waryanto,2010).

Dalam konteks pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002 dalam Badjuri, 2011).

2.1.5.3.Kompetensi Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal (Alijoyo, 2003). Menurut

Waryanto (2010), dalam menjalankan perannya membantu dewan komisaris melakukan mekanisme pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, pelaksanaan GCG, maka anggota komite audit harus mempunyai kompetensi di bidang keuangan dan atau akuntansi (*financial literacy*).

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 menyatakan bahwa anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan memiliki kompetensi baik di bidang akuntansi maupun keuangan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

2.1.5.4.Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Terzaghi, 2012). Domash (2009) dalam Priantana dan Yustian (2011) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan, yang biasanya dinyatakan sebagai presentase saham perusahaan yang beredar yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yaitu manajer, komisaris, dan direksi.

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan manajer mempunyai hak pengambilan keputusan yang tinggi pula sehingga manajer memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan (Downes dan Goodman, 1999). Jensen dan Meckling (1976) dalam Badjuri (2011) menemukan bahwa kepemilikan

manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

2.1.5.5.Kepemilikan Institusional

Kepemilikan istitusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan (Terzaghi, 2012). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan (Hanafi, 2003). Institusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham (Priantana dan Yustian, 2011).

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Setyarini dan Paramitha, 2011). Summa dan Ali (2006) dalam Matoussi dan Chakroun (2008) menjelaskan bahwa investor institusional memiliki *power* dan *experience* untuk bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Waryanto, 2011).

2.1.5.6.Kepemilikan Asing

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 angka 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing

yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Susanto (1992) dalam Waryanto (2010) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak, dikarenakan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih lama mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR. Kedua, perusahaan asing mendapat pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

2.1.5.7.Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi apabila dalam perusahaan terdapat pemegang saham pengendali/utama, yaitu kepemilikan saham yang besarnya lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan (Waryanto, 2010). Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen (Nuryaman, 2008).

Dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi, maka pemegang saham dapat mengimbangi informasi yang dimiliki oleh manajer, dengan kata lain proses monitoring dari pihak pemegang saham terhadap manajemen dapat berjalan

dengan baik dan tindakan oportunitis manajemen untuk menyembunyikan informasi akan berkurang (Waryanto, 2010).

2.1.5.8.Jenis Industri

Berdasarkan sensitivitasnya terhadap dampaknya pada lingkungan, jenis industri dikategorikan menjadi industri *high profile* dan industri *low profile.* Robert (1992) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam industri *high profile* adalah perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetensi yang kuat. Contoh industri yang termasuk kategori industri *high profile* yaitu sektor perbankan. Sedangkan industri *low profile* dikarakteristikkan sebagai industri yang kurang sensitif terhadap kerusakan lingkungan. Contoh dari industri *low profile* adalah industri perbankan. Perusahaan dalam industri *low profile* memiliki tingkat *customer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetensi yang rendah sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya.

2.2.Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility:*

Tabel 2.1 Daftar Ringkasan Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*

No	Peneliti (Tahun)	Sampel	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nurkhin (2009)	80 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007	Regresi linier berganda	**Dependen:** Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan **Independen:** Kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, profitabilitas **Kontrol:** Ukuran perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dan profitabilitas terbukti secara signifikan berpengaruh positif.
2	Aini dan Cahyonowati (2011)	123 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009	Regresi linier berganda	**Dependen:** Pengungkapan CSR **Independen:** Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, independensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi **Kontrol:** Ukuran perusahaan	Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di Indonesia.
3	Badjuri (2011)	77 perusahaan manufaktur dan Sumber Daya Alam (SDA) yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2009	Regresi linier berganda dan uji t	**Dependen:** Pengungkapan tanggung jawab sosial **Independen:** Faktor fundamental perusahaan (likuiditas,	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, dewan komisaris, kepemilikan

				profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan) serta mekanisme *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit)	institusional, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap tanggung jawab sosial. Sebaliknya, terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan adanya dewan komisaris independen, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4	Priantina dan Yustian (2011)	49 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 dan 2008	Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda	**Dependen:** Pengungkapan *corporate social responsibility* **Independen:** Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan komposisi dewan komisaris	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.
5	Setyarini dan Paramitha (2011)	174 perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam langsung yang terdaftar di BEI tahun	Regresi berganda	**Dependen:** *Corporate Social Responsibility* **Independen:** Kepemilikan manajerial, kepemilikan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris independen berpengaruh

		2009		institusional, ukuran dewan komisaris independen	secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
6	Abriayani, *et. al* (2012)	6 perusahaan telekomuni-kasi di Indonesia	Regresi berganda	**Dependen:** *Disclosure of Corporate Social Responsibility* **Independen:** Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*	Kepemilikan institusional dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*
7	Nur dan Priantinah (2012)	66 perusahaan high profile yang terdaftar di BEI periode 2008-2010	Regresi berganda	**Dependen:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* **Independen:** Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage, dan pengungkapan media sosial	Profitabilitas, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapa CSR. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2.3.Pengembangan Hipotesis

2.3.1.Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Priantana dan Yustian (2011) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Cahyonowati (2011) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian oleh Waryanto (2010), ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Priantana dan Yustian, 2011). Sebagai wakil dari prinsipal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi di dalam entitas (Nur dan Priantinah, 2012). Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1= Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.3.2.Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Handajani dkk. (2009) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Badjuri (2011) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *Corporate*

Social Responsibility. sedangkan Priantana dan Yustian (2011) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (IKAI, 2006). Dengan tercapainya pengawasan yang efektif, maka dapat dipastikan pengendalian internal dilakukan dengan baik, sehingga akan mengurangi konflik dan biaya agensi yang pada akhirnya dapat mendorong agen untuk mengungkapkan seluruh informasi perusahaan (Aini dan Cahyonowati, 2011). Dengan demikian, diharapkan dengan ukuran komite audit yang semakin besar, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan semakin meingkat atau semakin luas (Waryanto, 2010). Berdasarkan asumsi tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2= Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.3.3.Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Maryanto (2010) menjelaskan bahwa komite audit yang memiliki pengetahuan dan keahlian terkait proses penyusunan laporan keuangan dan audit internal

sangat mungkin membatasi tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajemen. Felo *et. al.* (2003) dalam Rahman dan Ali (2006) menemukan bahwa persentase anggota komite audit yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti komite audit yang berkompeten juga dapat mempengaruhi kualitas pelaporan pengungkapan CSR suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3= Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.3.4.Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR diantaranya yaitu penelitian oleh Murwaningsari (2009) yang menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan luas pengungkapan CSR. Herawaty (2008) menyimpulkan bahwa kenaikan kepemilikan manajerial akan meningkatkan pengungkapan perusahaan terhadap *corporate social responsibility.* Setyarini dan Paramitha (2011) membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap CSR. Penelitian selanjutnya oleh Priantana dan Yustian (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dan arah pengaruhnya positif. Sedangkan penelitian oleh Aini dan Cahyonowati (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengukuran CSR.

Rawi dan Muchlish (2010) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham manajer yang tinggi, perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan *corporate social responsibility* perusahaan (Badjuri, 2011). Berdasarkan asumsi tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H4= Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.3.5.Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian oleh Aini dan Cahyonowati (2011) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Murwaningsari (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility index.* Setyarini dan Paramitha (2011) mengatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh terhadap CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dan Syafruddin (2011) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Priantana dan Yustian (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Setyarini dan Paramitha, 2011). Investor bertanggung jawab menerapkan prinsip GCG untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga otomatis pihak tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan, sehingga kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela (Ramdhaingsih dan Utama, 2013). Herawaty (2008) dalam Priantana dan Yustian (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana dengan peningkatan saham institusional akan meningkatkan pengungkapan perusahaan terhadap *corporate social responsibility*, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Berdasarkan asumsi tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H5= Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.3.6.Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian oleh Aini dan Cahyonowati (2011) membuktikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Rustiarini (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan asing dalam perusahaan mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat diberikan secara menyeluruh kepada *stakeholders* perusahaan.

Rakhmawati dan Syafruddin (2011) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Mekanisme GCG melalui kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini karena investor asing dianggap lebih memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan. Perusahaan multinasional yang berada di Indonesia, terutama yang berasal dari Eropa dan *United State*, lebih memperhatikan isu-isu sosial seperti: pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air (Waryanto, 2010). Berdasarkan asumsi tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H6= Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.3.7.Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Penelitian yang dilakukan oleh Said *et. al* (2009) membuktikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Matoussi dan Chakroun (2008) menemukan hubungan positif antara kepemilikan terkonsentrasi dengan pengungkapan CSR. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Waryanto (2010) membuktikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Aini dan

Cahyonowati (2011) membuktikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya (Waryanto, 2010). Dengan hak atas saham mayoritas tersebut, kepemilikan terkonsentrasi diharapkan mampu mengurangi biaya agensi serta memonitoring tindakan manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan oportunis manajemen untuk menyembunyikan informasi. Hal tersebut akan mendorong pengungkapan CSR secara luas. Berdasarkan asumsi tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H7= Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.3.8.Pengaruh Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Purwanto (2011) menyatakan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, perusahaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan menunjukkan pengungkapan CSR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan. Susilawati dkk (2014) menunjukkan bahwa jenis industri terbukti berpengaruh terhadap CSR indeks, dengan rata-rata CSR Indeks pertambangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata CSR Indeks dari sektor perbankan. Sedangkan penelitian oleh Widiana (2012) mengungkapkan

bahwa tidak ada pengaruh signifikan jenis industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Jenis industri terbagi menjadi dua kategori, yaitu *high profile* atau perusahaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan *low profile* atau perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan lingkungan (Susilawati, 2014). Perusahaan pertambangan sebagai perusahaan berkategori *high profile* mempunyai dampak negatif yang besar bagi lingkungan dan masyarakat, mereka merasa termotivasi untuk meningkatkan pengungkapan CSR khususnya dalam bidang lingkungan dan sosial sehingga pengungkapan CSRnya lebih luas. Sedangkan perusahaan perbankan sebagai perusahaan berkategori *low profile* cenderung memiliki dampak negatif yang kecil terhadap lingkungan sehingga fokus kegiatan CSRnya hanya sebatas bidang kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan opini tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H8=.Jenis industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility.*

2.4.Kerangka Pemikiran

Karakteristik *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, serta jenis industri. Hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dijelaskan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

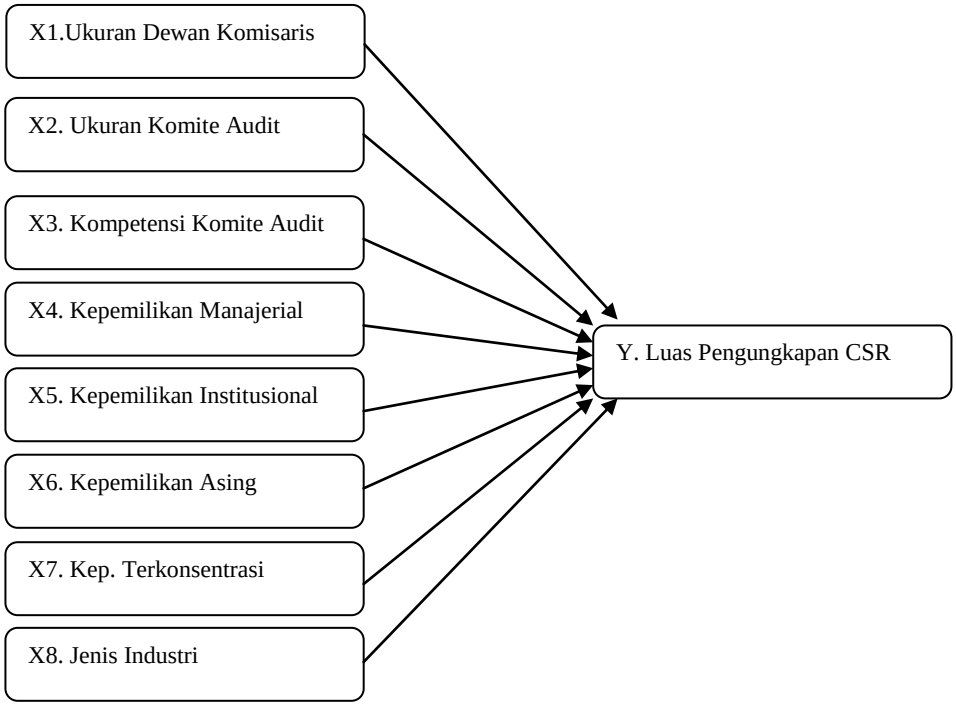

III. METODE PENELITIAN

3.1.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2014. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 serta memiliki *annual report* periode tersebut yang dapat di akses melalui www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.
2. Data yang berkaitan dengan variabel-variabel *Good Corporate Governance* yang digunakan oleh peneliti tersedia lengkap.
3. Tidak melakukan pindah sektor perusahaan selama periode 2010-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar dalam sektor pertambangan periode 2010-2014 adalah sebanyak 41 perusahaan, sedangkan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan periode 2010-2014 adalah sebanyak 42 perusahaan. Laporan tahunan yang dapat diakses melalui *website* BEI maupun melalui *website* resmi tiap perusahaan untuk sektor pertambangan berjumlah 36 perusahaan dan untuk sektor perbankan berjumlah 34 perusahaan. Sedangkan terdapat dua

perusahaan pada sektor pertambangan yang melakukan pindah sektor industri selama periode penelitian. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan pada sektor pertambangan dan 34 perusahaan pada sektor perbankan. Daftar perolehan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Perolehan Sampel Penelitian

Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perbankan Tahun 2010-2014	83
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2010-2014 baik melalui *website* BEI maupun *website* resmi perusahaan	(13)
Perusahaan yang melakukan pindah sektor industri	(2)
Data yang digunakan sebagai sampel	68
Data observasi	340

Sumber: *www.idx.co.id* (diolah)

3.2.Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan auditan perusahaan tahun 2010-2014 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta jurnal, makalah penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh varabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan dalam *Corporate Social Responsibility index* (CSRi). Mengacu pada penelitian oleh Waryanto (2010), *Corporate Social Responsibility Index* (CSRi) pada perusahaan diukur menggunakan *content analysis*, yaitu

dengan pengkodifikasian sebuah isi dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Setiap item CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan akan diberikan skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0.

Terdapat beberapa indeks yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, diantaranya adalah indeks *Key Success Factors for Social Performance*, *Islamic Social Reporting* dan *Global Reporting Index.* Adapun item-item CSRi dalam penelitian ini didasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative: G3* (GRI, 2006) untuk sampel periode 2010-2012 dan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI, 2013) untuk sampel periode 2013 dan 2014 sesuai dengan standar yang dianjurkan Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Indikator *Global Reporting Initiative*: *G3* meliputi 79 item pengungkapan yang terdiri dari:

a.Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.

b.Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.

Kinerja sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Sedangkan indikator *Global Reporting Initiative*: *G4* meliputi 91 item pengungkapan yang terdiri dari:

c.Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 4 aspek, dan 9 indikator.

d.Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator.

e.Kinerja sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 48 indikator.

Rumus perhitungan CSRi adalah sebagai berikut.

$$CSRi = \frac{\Sigma(KEi + KLi + KSi)}{\Sigma\, indeks\ GRI}$$

Dimana:

Σ indeks GRI adalah jumlah item pengungkapan CSR menurut GRI

$\Sigma(\mathrm{KEi} + \mathrm{KLi} + \mathrm{KSi}) =$ Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

KE_i = indikator kinerja ekonomi yang diungkapkan

KL_i = indikator kinerja lingkungan yang diungkapkan

KS_i = indikator kinerja sosial yang diungkapkan

Pengukuran luas pengungkapan CSR hanya dilakukan dengan melihat item-item yang termuat dalam laporan tahunan saja dan dilakukan secara *non repeated* yaitu hanya menghitung sekali tiap item tanpa mempertimbangkan item tersebut diungkapkan lagi dalam bagian lain yang berbeda.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan sifatnya mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada pedoman umum GCG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2006. Komite Nasional Kebijakan Governance telah mengeluarkan versi terbaru dari pedoman GCG pada tahun 2013 akan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu. Adapun karakteristik *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.2.1. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Nur dan Priantinah, 2012). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Said, *et. al*, 2009).

$$UDK = \sum Dewan\ Komisaris\ Perusahaan$$

3.3.2.2. Ukuran Komite Audit (UKA)

Sesuai dengan penelitian oleh Abriyani *et. al* (2012), ukuran Komite Audit dilihat dari jumlah anggota Komite Audit dalam suatu perusahaan di laporan keuangan tahunan pada bagian laporan tata kelola perusahaan.

$$UKA = \Sigma\ Komite\ Audit\ dalam\ perusahaan$$

3.3.2.3. Kompetensi Komite Audit (KKA)

Berdasarkan penelitian oleh Waryanto (2010), kompetensi komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang dan keahlian dalam bidang akuntansi dan atau keuangan. Kompetisi Komite Audit dilihat dari jumlah anggota Komite Audit yang memiliki latar belakang dan keahlian dalam bidang akuntansi dan atau keuangan dibagi dengan jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan.

$$KKA = \Sigma\ \frac{Komite\ Audit\ berkompetensi\ dalam\ perusahaan}{Komite\ Audit\ dalam\ perusahaan}$$

3.3.2.4. Kepemilikan Manajerial (KMAN)

Kepemilikan manajerial dihitung dari perbandingan jumlah lembar saham yang dimiliki pihak manajemen (manajer, komisaris terafiliasi) dan direksi, dengan jumlah lembar saham yang beredar. Aini dan Cahyonowati (2011) mengukur variabel ini sebagai berikut.

$$KMAN = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.3.2.5. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional (bank, dana pensiun, perusahaan, asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya) dengan jumlah saham yang beredar. Aini dan Cahyonowati (2011) mengukur variabel ini sebagai berikut.

$$KI = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.3.2.6. Kepemilikan Asing (KA)

Waryanto (2010) menjelaskan besarnya kepemilikan asing diukur dari rasio jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing terhadap total saham yang beredar.

$$KA = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ asing}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.3.2.7. Kepemilikan Terkonsentrasi (KT)

Kepemilikan terkonsentrasi dapat dilihat dari kepemilikan yang besarnya lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Sesuai dengan penelitian Aini dan

Cahyonowati (2011), kepemilikan terkonsentrasi dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 0 apabila kepemilikan menyebar dan skor 1 apabila ada kepemilikan terkonsentrasi.

3.3.2.8. Jenis Industri (IND)

Jenis industri terbagi menjadi kategori *high profile* dan *low profile*. Sesuai dengan penelitian oleh Karina dan Yuyetta (2013) variabel jenis industri diukur dalam variabel *dummy*, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan pada sektor pertambangan yang merupakan perusahaan *high profile*, dan pemberian skor 0 untuk perusahaan pada sektor perbankan yang merupakan perusahaan *low profile.*

3.4.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah tersedia.

3.5.Metode Analisis

3.5.1.Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskritif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean, median, modus, maximum, minimum*. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh telah memenuhi asumsi klasik, serta untuk menghindari adanya data yang bias.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik merupakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* yaitu (Ghozali, 2013):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji statistik dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S),* adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (VIF = 1/tolerance). Multikolonieritas diihat dari nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ghozali (2013) untuk mendeteksi autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (D-W test). Uji *Durbin Watson* banyak dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya intersep dalam model regresi dan tidak ada autokorelasi lagi diantara variabel bebas, yang ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson* diantara nilai du dan 4-du (du < dw < 4-du).

3.5.3. Uji Pengaruh Simultan (*F-test*)

Uji pengaruh simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Bila nilai signifikansi f < 0.05, maka H0 ditolak atau Ha diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi f > 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regersi tidak signifikan. Hal ini artinya keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi) dengan variabel dependen (luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*). Hubungan antara karakteristik *Good Corporate Governance* dengan luas pengungkapan *Corporate Social Responsiility* adalah sebagai berikut:

$$CSRi = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 UKA + \beta_3 KKA + \beta_4 KMAN + \beta_5 KI + \beta_6 KA + \beta_7 KT + \beta_8 IND + \varepsilon$$

Keterangan:

CSRi = *Corporate Social Responsibility Index (dependen)*

α = *intercept*

UDK = ukuran Dewan Komisaris

UKA = ukuran Komite Audit

KKA = kompetensi Komite Audit

KMAN = kepemilikan manajerial

KI = kepemilikan institusional

KA = kepemilikan asing

KT = kepemilikan terkonsentrasi

IND = jenis industri *(kontrol)*

ε = *error term*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* secara luas sebagai bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tempatnya beroperasi. *Corporate Social Responsibility* salah satunya dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance*, yang dalam penelitian ini dikarakteriktikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dan jenis industri. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan kompetensi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility.Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 23,9%.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel hanya terdiri dari dua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 2010-2014 sehingga dimungkinkan kurang dapat menggambarkan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang sebenarnya di Indonesia.
2. Kecilnya persentase pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu 23,9% dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Waryanto (2010) yaitu 41,7%. Hal ini berarti masih banyak variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen *Corporate Social Responsibility*.
3. Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berbeda-beda yang digunakan pada penelitian sebelumnya sehingga penilaian untuk tiap indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.
4. Peneliti tidak menggunakan pedoman *Good Corporate Governance* oleh KNKG yang telah diperbarui pada tahun 2013, melainkan masih menggunakan proksi karakteristik *Good Corporate Governance* tahun 2006 sehingga kemungkinan mempengaruhi hasil perhitungan model.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperbanyak sampel penelitian dan memperluas periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk menggambarkan pengungkapan CSR di Indonesia.
2. Mempertimbangkan nilai *adjusted* R^2 yang rendah, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi karakterikstik *Good Corporate Governance* yang terbaru yang disediakan oleh KNKG.
4. Pemerintah hendaknya menetapkan peraturan yang tegas mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik pengungkapan serta pengawasan CSR di Indonesia akan meningkat.
5. Pihak perusahaan maupun investor hendaknya lebih memperhatikan pengungkapan informasi sosial perusahaan demi manfaat jangka panjang pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abriyani, Destya Ramia., Sudarso Kaderi Wiryono, dan Erman Sumirat. 2012. "The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on the Corporate Social Responsibility Disclosure of Telecommunication Company in Indonesia". *The Indonesian Journal of Business Administration Vol 1.* Institut Teknologi Bandung.

Aini, Nike Nur dan Nur Cahyonowati. 2011. "Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Alijoyo, F. Antonius. 2003. "Keberadaan dan Peran Komite Audit dalam rangka Implementasi GCG". *Seminar Nasional GCG.* Surabaya.

Badjuri, Achmad. 2011. "Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.*

BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No. IX.1.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

_____2000. Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-03/PM/2000 tentang Komite Audit untuk Perusahaan Publik.

Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi 8.* Solo.

Branco, Manuel Castelo dan Lu'cia Lima Rodrigues. 2008. "Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies". *Journal of Business Ethics.*

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Copeland, Thomas E. dan J Fred Weston. 1992. *Financial Theory and Corporate Policy.* Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

Dewi, Sukmawati Safitri, dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*

Downes, J. dan JE. Goodman. 1999. *Dictionary of Finance and Investment Term.* Barrons Educational Series.

Effendi, Muhammad Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Farooq, Syed Umar., Subhan Ullah, and Danson Kimani. 2014. "The Relationship between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Evidence from the USA". *Abasyn Journal of Social Sciences.*

Hasan, L. Mahoney dan A. A. Rahman. 2007. "Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies". *SSRN and Issues in Social and Environmental Accounting.*

Felo, Andrew J, *et al.* 2003. "Audit Committe Characteristics and The Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis. *Working Paper*: 1-40.

Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2006. *Governance Publication Test I.* Jakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiatives (GRI). 2006. *Sustainability Reporting Guidelines: G3.* Amsterdam.

_____. 2013. *Sustainability Reporting Guidelines: G4.* Amsterdam.

Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika.* Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta.

Handajani, Lilik, Sutrisno dan Grahita Chandrarin. 2009. "The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange". *Simposium Nasional Akuntansi XII.* Universitas Sriwijaya Palembang.

Herawaty, Vinola. 2008. “Peran Praktek Corporate Governance sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10.* Universitas Trisakti Indonesia.

Jensen, Michael C., dan Meckling William H. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics.*

Karina, Lovink Angel Dwi dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR”. *Diponegoro Journal of Accounting.*

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. KNKG.

Majeed, Sadia., Tariq Aziz, and Saba Saleem. 2015. “The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies.*

Matoussi, Hamadi dan Raida Chakroun. 2008. “Board Composition, Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Reports: Evidence from Tunisia”. *Laboratoire Interdisciplinaire De Gestion Universite-Enterprise (LIGUE).*

Merina, Citra Indah dan Andrian Noviardy. 2013. “Analisis Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Go Public di Indonesia”. *Jurnal penelitian.*

Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6.* Jakarta: Salemba Empat.

Murwaningsari, Etty. 2009. “Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Nominal Vol 1.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurkhin, Ahmad. 2009. “Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. *Tesis.* Universitas Diponegoro.

Nuryaman, 2008. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Priantana, Riha Dedi dan Ade Yustian. 2011. “Pengaruh Struktur Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.* Universitas Syiah Kuala.

Puradiredja, Kanaka dkk. 2006. *Manual Komite Audit.* Jakarta: Ikatan Komite Audit Indonesia.

Purwanto, A. 2011. “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing.*

Rahman, Rashidah Abdul dan Fairuzana Haneem Mohamed Ali. 2006. “Board, Audit Committe, Culture and Earning Management: Malaysian Evidence”. *Managerial Auditing Journal*.

Rakhmawati, Desie dan Muchammad Syafruddin. 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Perusahaan di BEI Tahun 2009”. *Jurnal Akuntansi.*

Ramdhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. “Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility”. *Jurnal Akuntansi.* Universitas Udayana.

Ratnasari, Yunita. 2011. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report”. *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Rawi, Munawar Muchlish. 2010. “Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility”. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto, 13-14 Oktober 2010.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.

Roberts, R.W. 1992. “Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory”. *Accounting, Organisations and Society.*

Rustiarini, Ni Wayan. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.*Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin, dan Hasnah Haron. 2009. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies". *Social Responsibility Journal.*

Setyarini, Yulia dan Melvie Paramitha. 2011. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility". *Jurnal Kewirausahaan: ISSN.*

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR.* Bandung: CV Alfabeta.

Suprayitno, G dkk. 2004. *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance.* Jakarta: The IICG.

Susilawati, dkk. 2014. "Faktor-faktor Fundamental dan Jenis Industri terhadap Corporate Social Responsibility serta Dampaknya terhadap Harga Saham". *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*

Terzaghi, Titan. 2012. "Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol 2.* Universitas Bina Darma Palembang.

Tim Corporate Governance BPKP. www.bpkp.go.id/dan/konten/299/good-corporate.bpkp. Diakses pada 03 September 2015 pukul 16:11 WIB.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utama, Sidharta. 2007. "Evaluasi infrastruktur pendukung pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia". *Pidato ilmiah pengukuhan guru besar*. Jakarta: FEUI.

Waryanto. 2010. “Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia”. *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Widiana, Dina. 2012. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Jenis Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Skripsi.* Universitas Indonesia.

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 2000. *WBCSD’s First Report-Corporate Social Responsibility*. Geneva.